

Analisis Sikap dan Moral Siswa Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Di SMAN 18 Medan

Andri Pratama Pancawan^{1*}, Dhea Amanda Nasution², Nabila Syalita³,
Hanifa Novita Sari⁴, Ramsul nababan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Jl. W. Iskandar Pasar V Medan Esatake Kab. Deli Serdang
Email: andripratamapancawan@gmail.com ^{1*}

Abstract: Moral merupakan hal yang harus ddijaga dan dikembangkan setiap individu, untuk menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dan bernegara. di ruang lingkup sekolah, kadangkala masih banyak kita lihat berita bahwasanya siswa tidak lagi menghormati guru, contohnya melawan guru ketika dinasehati, tidak mematuhi aturan sekolah, intoleran terhadap sesama, bolos, hal tersebut menunjukkan bahwasanya moral para siswa masih kurang baik. karena ada kalimat yang mengatakan tidak ada gunanya kamu pintar, kalo attitude-mu tidak ada. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis moral para siswa di SMAN 18 Medan dalam ruang lingkup sekolah, adapun jumlah respondennya adalah 30 orang. metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. dari 10 pertanyaan kuisioner yang dibuat, total hasil jawaban responden yang memilih setuju adalah 175 orang, sangat setuju 22 orang dan tidak setuju 113 orang.

Keywords: Moral, Pendidikan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok masyarakat maupun bangsa sekalipun. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Berkaitan dengan norma-norma, aturan aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang mengatur kehidupan manusia dibuat atas kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari hukum Tuhan (wahyu) agar manusia dapat hidup sesuai dengan norma yang disepakati dalam komunitas kehidupan manusia maupun hukum dari Tuhan.

Di era globalisasi saat ini para pelajar seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka terjebak pada lingkaran dampak globalisasi yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli akan tetapi lebih mengarah pada sifat anarkisme bahkan banyak masyarakat yang menganggap generasi muda sekarang ini tidak memberikan pengaruh positif sebagai seorang yang terpelajar. Sistem pendidikan kita selama ini masih lebih menitikberatkan pada penguasaan kognitif akademis sementara afektif dan psikomotorik bukan menjadi prioritas lagi padahal nilai tersebut sangat penting dalam membentuk pribadi sang anak sehingga pada akhirnya menjadi pribadi yang miskin tata krama, sopan santun dan etika moral.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan moral di sekolah dimaksudkan agar Pancasila dapat menjadi tolak ukur benar dan salah, baik dan buruk, berhak dan tidak berhak, merdeka dan terjajah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat menerapkan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Kuntowijoyo, 1999: 25).

Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai warga negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship). Keluarga, tokoh-tokoh keagamaan dan kemasyarakatan, media massa dan lembaga-lembaga lainnya dapat bekerja sama dan memberikan kontribusi yang kondusif terhadap tanggung jawab pendidikan tersebut dan peduli terhadap perlunya kebaikan umum. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan dan figur seorang pemimpin yang bertanggungjawab, mencerdaskan kehidupan anak didiknya.

METODE

Metode dalam penilitian ini adalah kualitatif deskriptif, Metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas guna memperoleh gambaran di lapangan dan Gambaran sikap/moral siswa-siswi di SMAN 18 Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, Wawancara, Angket atau Kuisioner. Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku tampak. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. Pada studi kasus ini kami mewawancarai salah satu guru yang ada disekolah tersebut mengenai moral dan sikap siswa berdasarkan pengalamannya mengajar sebagai guru mata pelajaran matematika. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dengan jawaban dari informan tersebut akan menjadi referensi atau data kami untuk mendapatkan hasil laporan yang akurat.

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini kami berikan kepada siswa siswi yang akan kami riset. Dengan mendapatkan beragam jawaban dari beberapa siswa, akan membuat data yang diberikan berdasarkan fakta. Pada format angket yang kami berikan terdiri dari tiga pilihan jawaban yang dijawab oleh siswa, yaitu Setuju (S), Sangat Setuju (TS), dan Tidak Setuju (NT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang kami riset adalah SMAN 18 Medan. Atau disingkat SMANDELAS, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 18 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 18 Medan pada awalnya adalah SMA Negeri 17 Medan. Didirikan pada tahun 1980 yg berlokasi di Jalan Wahidin No.15 A, Kel. Pandau Hulu, Kec. Medan Kota yang berada di Pusat Kota Medan. Kemudian pada tahun 1998 ada perubahan nama sekolah, dikarenakan adanya penambahan SMA Negeri, yakni SMA Negeri Deli Medan menjadi SMA Negeri 9 Medan dan akibatnya SMA Negeri 9 Medan berubah nama menjadi SMA Negeri 10 Medan dan seterusnya. Sehingga kini, SMA Negeri 17 Medan menjadi SMA Negeri 18 Medan.

Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil penelitian kami berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan kami,moral para siswa SMAN 18 MEDAN tidak terlalu buruk,hal ini dapat diihat dari murid yang mendengarkan arahan dari guru ketika jam olahraga telah usai atau jam istirahat telah selesai,bukan hanya itu murid murid disini juga antusias untuk membantu ketika ada tamu atau orang yang berkunjung sedang mengalami kendala,hal ini terlihat ketika kami bertanya kepada siswa mengenai tempat ruang guru,para siswa tersebut langsung mengarahkan dan menunjukkan tempatnya.

Namun,ada beberapa sikap para siswa tersebut yang masih kurang baik,salah satunya ialah pergi kekantin sekolah pada saat pelajaran masih berlangsung,disini kami menilai bahwasanya etika murid tersebut tidak baik,karena mungkin ia berbohong kepada guru,yang dimana izin pergi ke toilet tetapi pergi kekantin untuk membeli makanan

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada salah satu guru matematika di sekolah SMA negeri 1 Medan mengenai moral yaitu guru sangat setuju dan mendukung penuh mengenai pentingnya moral yang baik dikalangan siswa.guru matematika tersebut juga sangat menekankan kepada para siswa sebelum pelajaran dimulai untuk menjaga dan menanamkan sikap dan etikanya ketika pelajaran saat berlangsung,bukan hanya di ruangan kelas saja,melainkan di ruang lingkup sekolah juga para siswa harus menjaga sikapnya.guru ini mempunyai prinsip bahwa tidak ada gunanya kamu pintar tetapi moral kamu tidak ada.guru tersebut juga mengingatkan bahwa nilai ujian yang tinggi tidak akan menjamin nilai yang ada di raport atau hasil laporan akhir itu bagus juga.karena guru mempertimbangkan moral siswa selain dari akademiknya.

Adapun cara guru tersebut untuk menanamkan moral yang baik yaitu selalu membiasakan siswa untuk jujur ketika ujian,mengucapkan salam ketika ingin permisi,menghargai sesama teman di kelas ketika mengungkapkan pendapatnya,menciptakan budaya gotong royong dan saling tolong menolong diantara siswa,tanpa memandang golongan dan ras.guru ini berharap agar setiap siswa dapat menyeimbangkan antara akademik dan perilakunya,agar para siswa siswi nantinya dapat menjadi generasi emas yang baik bagi bangsa.

3. Angket atau kuisioner

Adapun angket atau kuisioner yang kami berikan kepada siswa ialah sebagai berikut.

Tabel. Angket penelitian

No	Pertanyaan	Penilaian		
		S	TS	ST
1	Membantu teman sekelas yang kesulitan adalah tanggung jawab kita sebagai siswa			
2	Menjunjung tinggi kejujuran dalam mengerjakan tugas atau ujian di sekolah			
3	Menghormati perbedaan dan keberagaman di sekolah sesuai keinginan kita			
4	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah jika disuruh			
5	Menghindari perilaku bullying dan tidak ikut-ikutan melakukan nya di sekola			
6	Mendukung program-program sekolah untuk kesejahteraan bersama, seperti kampanye kebersihan dan kegiatan amal			
7	Menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman			
8	Menghargai pendapat dan ide orang lain di sekolah			
9	Menghadiri dengan tepat waktu dan menghormati waktu pelajaran			
10	Sikap hormat terhadap guru dan sesama siswa adalah hal yang penting di lingkungan sekolah			

Total pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 butir soal dengan jumlah responden yang menjawab ada sebanyak 30 orang.adapun jawaban dari siswa tersebut sangat beragam dan bervariasi terkait pernyataan pada angket yang diberikan.berikut adalah jumlah jawaban dari 30 siswa terhadap 10 pertanyaan yang diberikan.

Tabel 2. Jawaban responden

Pernyataan Nomor	Jumlah responden yang menjawab		
	Setuju	Sangat setuju	Tidak setuju
1	23 orang	2 orang	5 orang
2	19 orang	1 orang	10 orang
3	16 orang	6 orang	8 orang
4	19 orang	7 orang	4 orang
5	11 orang		19 orang
6	11 orang	3 orang	16 orang
7	17 orang		13 orang
8	27 orang		3 orang
9	17 orang	2 orang	11 orang
10	15 orang	1 orang	14 orang

Banyaknya permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan moral yang terjadi di bangsa ini sangatlah memprihatinkan, bahkan kebanyakan kasus perihal pencurian, penipuan, merusak fasilitas umum itu sebagian besar dilakukan oleh para remaja terutama pelajar dan mahasiswa. Banyak orang menganggap bahwa kondisi seperti ini disebabkan oleh dunia pendidikan yang kurang dalam mendidik moral seorang anak. Padahal moral seorang anak juga dapat terbentuk karna banyak faktor seperti faktor orang tua, faktor teman, dan faktor lingkungan

Pendidikan bukanlah hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, namun dari dunia pendidikan siswa diharapkan menjadi suatu anggota dari masyarakat yang mempunyai moral kemudian mewujudkan manusia yang selalu berpikiran positif serta memiliki moral. Sehingga kunci penting yang perlu diemban dalam peningkatan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memajukan moral peserta didik dengan cara mengajarkan pendidikan moral yang pada akhirnya menciptakan kesesuaian teknik pengajaran bisa dari fasilitas, bayaran, dan pelajar.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan masih ada siswa yang kurang baik dalam berperilaku di sekolah,seperti tidak mendengarkan guru ketika sedang mengajar,pergi kekantin pada jam pelajaran sedang berlangsung,tidak terkadang dalam ujian dan lain lain.tentu hal ini tidak sesuai dengan sikap kewarganegaraan yang baik didalam sekolah.

Selain itu,berdasarkan angket kami mendapatkan jawaban yang beragam dan berbeda.yaitu :

- a. Pada pernyataan ke satu 23 orang menyatakan setuju,artinya sudah hampir banyak siswa yang memiliki kesadaran bahwa membantu teman yang sedang mengalami adalah tanggung jawab bersama,artinya perilaku siswa tersebut masih banyak yang baik dari pada yang tidak
- b. Pada pernyataan kedua jawaban yang terbanyak adalah setuju,yaitu 19 responden.artinya siswa dominan untuk jujut dalam mengerjakan tugas atau ujian
- c. Pada pernyataan ketiga jawaban yang terbanyak adalah setuju,yaitu 16 responden,namun setuju disini artinya para siswa hanya menghormati dan menghargai perbedaan jika sesuai dengan hatinya,berarti disini siswa tidak mencerminkan sikap toleransi yang baik
- d. Pada pernyataan keempat jawaban yang terbanyak adalah setuju,yaitu 19 responden,disini sikap siswa yang ikut berpartisipasi sangat baik,namun mereka melakukannya karena disuruh oleh seseorang,nah,maka secara tidak langsung sikap tersebut tidak baik,seharusnya para siswa harus mampu ikut berpartisipasi tanpa disuruh oleh siapa pun.
- e. Pada pernyataan kelima jawaban terbanyak adalah tidak setuju yaitu 19 orang.disini moral atau sikap siswa lumayan bagus,karena berusaha menghindari perilaku bullying dan tidak ingin melakukannya di sekolah
- f. Pada pernyataan keenam jawaban yang terbanyak adalah tidak setuju yaitu 16 orang.menurut saya disini pilihan siswa tersebut kurang bagus,karena program program yang dibuat sekolah adalah sangat baik dan berguna untuk menolong sesama,salah satunya ialah kegiatan amal.seharusnya para siswa harus setuju

dengan pernyataan tersebut agar mencerminkan perilaku siswa yang baik dan berakhlak

- g. Pada pernyataan ketujuh jawaban yang terbanyak adalah setuju yaitu 17 orang.disini sikap siswa lumayan baik,dimana mereka memiliki kesadaran agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman
- h. Pada pernyataan kedelapan jawaban yang terbanyak adalah setuju yaitu 27 orang.pada kasus ini siswa mulai menanamkan sikap dan perilaku yang baik, yaitu dengan saling menghargai pendapat dan ide dari orang lain
- i. Pada pernyataan kesembilan jawaban yang terbanyak adalah setuju yaitu 17 orang.disini tingkat kedisiplinan siswa mulai bagus,karena jawaban yang paling banyak memilih untuk hadir tepat waktu dan menghargai jam pelajaran yang sedang berlangsung.
- j. Pada pernyataan kesepuluh jawaban yang terbanyak adalah setuju yaitu 15 orang.namun,responden yang setuju dengan tidak hanya selisih satu,artinya masih banyak juga para siswa yang tidak setuju untuk mengormati guru dan sesama teman merupakan hal yang terpenting di sekolah.kesimpulan pada pernyataan ke 10 ini,sikap perilaku siswa yang setuju dan tidak hampir seimbang.

Berikut adalah beberapa jawaban dari siswa terhadap angket yang kami berikan sebelumnya

ANGKET PENILAIAN PESERTA DIDIK			
A. Identitas			
1. Nama : Muhammad Nabil Athariq Muhadi 2. Kelas : X-8 3. Nama Sekolah : SMAN 18 Medan			
B. Petunjuk			
1. Mengisi identitas di atas dengan lengkap dan benar 2. Membaca dengan teliti pertanyaan yang disediakan 3. Memberi jawaban dengan jujur dengan memberi tanda centang (✓) pada keterangan: a. S (setuju) b. TS (Tidak Setuju) c. ST (Sangat Setuju)			
Pertanyaan	Penilaian		
No	S	TS	ST
1			✓
2	✓		
3			✓
4	✓		
5	✓		
6			✓
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10			✓

ANGKET PENILAIAN PESERTA DIDIK			
A. Identitas			
1. Nama : Iman Lulut Fachriah 2. Kelas : X-8 3. Nama Sekolah : SMAN 18 MEDAN			
B. Petunjuk			
1. Mengisi identitas di atas dengan lengkap dan benar 2. Membaca dengan teliti pertanyaan yang disediakan 3. Memberi jawaban dengan jujur dengan memberi tanda centang (✓) pada keterangan: a. S (setuju) b. TS (Tidak Setuju) c. ST (Sangat Setuju)			
Pertanyaan	Penilaian		
No	S	TS	ST
1	✓		
2			✓
3			✓
4	✓		
5			✓
6			✓
7			✓
8			✓
9			✓
10	✓		

Gambar 1. Hasil jawaban siswa

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 18 Medan, bahwa guru-guru sangat mendukung dan mengakui pentingnya moral yang baik di

kalangan siswa. Guru juga menekankan bahwa kecerdasan akademik saja tidak cukup, dan moral siswa juga harus diperhatikan. Nilai ujian tinggi tidak menjamin hasil akhir yang baik dalam rapor, sehingga moral siswa menjadi pertimbangan utama. Upaya guru untuk menanamkan moral melibatkan praktik jujur saat ujian, sikap sopan dengan mengucapkan salam, menghargai pendapat teman, dan menciptakan budaya gotong royong di antara siswa. Para guru juga berharap agar siswa dapat menyeimbangkan baik aspek akademik maupun perilaku, dengan tujuan agar mereka menjadi generasi emas yang berkontribusi positif bagi bangsa.

2. Dari data angket atau kuisioner yang telah dilampirkan dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang setuju atau sangat setuju bervariasi untuk setiap pertanyaan. Pernyataan Nomor 8 memiliki jumlah siswa yang setuju paling banyak (27 orang), sedangkan pernyataan Nomor 5 memiliki jumlah siswa yang tidak setuju paling banyak (19 orang). ini menyatakan Pentingnya untuk diingat bahwa pandangan moral merupakan hal yang sangat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman hidup masing-masing individu. Oleh karena itu, perbedaan dalam jumlah siswa yang setuju atau tidak setuju pada pernyataan tertentu mencerminkan keragaman pandangan moral di antara siswa tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih sebesar besarnya kami ucapkan kepada pihak sekolah SMAN 18 Medan yang telah memberi izin kami untuk melakukan riset, kepada bapak dosen pengampu pendidikan kewarganegaraan yaitu Bpk. Ramsul Nababan, S.H.,M.H., yang telah membimbing,mengarahkan kami dalam melakukan mini riset ini dan tidak lupa kepada teman teman penulis lainnya yaitu andri pratama pencawan,dhea Amanda nasution,Nabila syalita,dan novita sari,terimakasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan tugas mini riset ini.semoga dengan adanya jurnal ini kita dapat menjaga moral kita lebih baik lagi,agar kita dapat hidup tenteram,aman,damai dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, A. D. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 2623-0941.
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 235-240.

- Febriyanti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422-427.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 30-44.
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja(Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7-12.
- Pradnyani, N. K. (2015). Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1, 54-56.
- Suharno. (2016). Pengembangan Aspek Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sd Dan Smp : Respons Atas Realitas Keprihatinan Moral. *Jurnal Civics Volume*, 13(2), 162-171.